

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pediculosis Capitis merupakan masalah kesehatan yang terjadi pada masyarakat di seluruh dunia. *Pediculosis Capitis* adalah infeksi kulit atau rambut kepala yang disebabkan oleh infestasi *Pediculus Humanus Var. Capitis*. Faktor penyebabnya infeksi *Pediculosis Capitis* adalah lingkungan dengan penghuni yang banyak seperti pada pondok pesantren, kurangnya *personal hygiene* seperti jarang keramas dan karakteristik individu (jenis rambut dan Panjang rambut). (Lukman *et al.*, 2018). *Pediculosis Capitis* dapat menular dari satu individu ke individu lainnya, baik dengan kontak langsung maupun tidak langsung. *Pediculosis Capitis* memberikan gejala berupa rasa gatal yang hebat menyebabkan rasa ingin terus menggaruk dan membuat kulit kepala lecet. terutama pada daerah *oksiput* dan *temporal* serta dapat meluas keseluruh kepala Pada keadaan tersebut kepala menimbulkan bau yang busuk. (Lukman *et al.*, 2018). *Pediculosis Capitis* banyak menyerang para santri yang tinggal di asrama karena banyak faktor pendukung terinfeksi *Pediculosis Capitis*. Penyebaran *Pediculosis Capitis* dapat melalui kontak kepala orang yang terinfeksi dengan orang yang sehat dan dapat melalui barang yang sudah terkontaminasi yang di pakai bersama seperti sisir, topi, handuk, bantal, kasur dan kerudung (Nihayah & Armiyanti, 2018).

Pediculosis Capitis terjadi diseluruh dunia, berdasarkan *Center For Disease Control and Prevantion* (CDC) di Amerika Serikat menunjukkan bahwa 6-12 juta orang terinfeksi setiap tahunnya. Di Indonesia diperkirakan yaitu 15% santriwati terinfeksi *Pediculosis Capitis*. (Sari & Suwandi, 2017). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nihayah & Yunita (2018) pada salah satu pondok di Jember yaitu pondok Pesantren Miftahul Ulum melaporkan dari 287 sampel terdapat 214 (74,6%).

Personal hygiene atau kebersihan diri merupakan suatu tindakan memelihara kebersihan dan kesehatan diri untuk kesejahteraan fisik dan psikis. Perilaku *personal hygiene* yaitu suatu pemahaman, sikap dan praktik yang dilakukan oleh seseorang untuk meningkatkan derajat kesehatan, memelihara kebersihan diri, meningkatkan rasa percaya diri, menciptakan keindahan dan mencegah timbulnya penyakit. Perilaku *personal hygiene* sangat dipengaruhi oleh nilai individu dan kebiasaan, sehingga *personal hygiene* merupakan hal penting dan harus diperhatikan karena akan mempengaruhi kesehatan psikis seseorang (Rianti, 2017). Komponen pada *Personal hygiene* ada beberapa yaitu mencakup kebersihan kulit kepala dan rambut, mata, hidung, telinga, gigi, mulut, kulit, kuku, dan perawatan tubuh secara keseluruhan. (Puspita, 2017). Adapun Faktor yang mempengaruhi *personal hygiene* adalah citra tubuh (*body image*), praktik sosial, status sosial ekonomi, kebudayaan, kebiasaan atau pilihan pribadi, kondisi fisik seseorang, sikap dan pengetahuan.

Pengetahuan tentang *personal hygiene* dapat membantu mencegah dan mengobati penyakit yang diderita. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh dari pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pengetahuan tentang kebersihan perorangan dipengaruhi oleh pengetahuan sebelumnya, pendidikan, pekerjaan, lingkungan, umur, minat, pengalaman dan faktor kebiasaan dalam keluarga. (Mitriani *et al.*, 2017). Pengetahuan merupakan faktor penting dalam pembentukan perilaku seseorang atau masyarakat. Pengetahuan dapat mengubah keadaan dan perilaku seseorang menjadi lebih baik dan berperilaku lebih positif. Pengetahuan erat kaitannya dengan sikap individu, sehingga pengetahuan yang tinggi harus disertai dengan sikap yang sesuai (Lukman *et al.*, 2018).

Sikap tentang *personal hygiene* merupakan suatu kesiapan atau kesediaan individu untuk bertindak sesuai stimulasi berupa perawatan diri dalam menjaga kebersihan seluruh tubuhnya. Sikap yaitu keadaan mental dan saraf dari kesiapan yang diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh

dinamik atau terarah terhadap respon individu pada semua obyek dan situasi yang berkaitan dengannya (Widayatun, 2018).

Permasalahan *pediculosis Capitis* di Pondok Pesantren Al-Manshur Popongan mayoritas di pengaruhi oleh lingkungan dengan penghuni yang banyak, karakteristik individu (jenis rambut dan Panjang rambut) dan *personal hygiene* yang kurang baik. Setelah dilakukan studi pendahuluan pada hari Senin, 14 Maret 2022 di Pondok Pesantren Al-Manshur Popongan didapatkan data total santriwati yang bermukim dipondok pesantren ada 203 santriwati. Penulis melakukan observasi dan wawancara terkait pengetahuan dan sikap *personal hygiene* terhadap kejadian *pediculosis capitis* di Pondok Pesantren Al-Manshur Popongan, dengan mengambil sampel 10 orang santriwati, untuk hasil wawancara dan observasi tersebut terdapat 8 santri memiliki *personal hygiene* yang kurang dan positif terkena *pediculosis capitis* dibuktikan dengan pemeriksaan rambut kepala. Sisa 2 orang santri tidak terkena *pediculosis capitis* dan paham bagaimana *personal hygiene* yang benar.

Berdasarkan dari uraian di atas, peneliti ingin melakukan penelitian tentang “Hubungan pengetahuan dan sikap tentang *personal hygiene* pada santriwati terhadap kejadian *Pediculosis Capitis* di Pondok Pesantren Al-Manshur Popongan”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “apakah ada hubungan pengetahuan dan sikap tentang *personal hygiene* dengan kejadian *pediculosis capitis* pada santriwati Pondok Pesantren Al-Manshur Popongan”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap tentang *personal hygiene* pada santriwati dengan kejadian *pediculosis capitis* di Pondok Pesantren Al-Manshur Popongan

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan tentang *personal hygiene* pada santriwati di Pondok Pesantren Al-Manshur Popongan
- b. Mengidentifikasi sikap tentang *personal hygiene* pada santriwati di Pondok Pesantren Al-Manshur Popongan
- c. Mengidentifikasi kejadian *pediculosis capitis* di Pondok Pesantren Al-Manshur Popongan
- d. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan tentang *personal hygiene* wpada santriwati dengan kejadian *pediculosis capitis* di Pondok Pesantren Al-Manshur Popongan
- e. Menganalisis hubungan sikap tentang *personal hygiene* pada santriwati dengan kejadian *pediculosis capitis* di Pondok Pesantren Al-Manshur Popongan

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi santriwati

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi para santriwati untuk meningkatkan *personal hygiene*

2. Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran dan referensi untuk penelitian lebih lanjut khususnya yang berhubungan dengan *pediculosis capitis*

3. Bagi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai pengembangan dalam bidang ilmu infeksi penyakit kulit dan bidang ilmu parasitologi khususnya penyakit *pediculosis capitis*

4. Bagi peneliti

Sebagai pengalaman dalam menulis karya tulis ilmiah, serta sebagai tambahan pengetahuan tentang hubungan pengetahuan dan sikap tentang *personal hygiene* pada santriwati terhadap kejadian *pediculosis capitis*.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sekarang, diantaranya :

1. **Hapsari, Regina Rachmayanti** (2021) dengan judul “*Pediculosis capitis* dalam Kehidupan Santriwati di Pondok Pesantren PPAI An-Nahdliyah Kabupaten Malang”. **Tujuan** : untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan, *personal hygiene*, dan karakteristik santri putri terhadap keberadaan kutu jenis *Pediculus humanus var. capitis* di Pondok Pesantren PPAI An-Nahdliyah, Kabupaten Malang. **Metode penelitian** : metode *kuantitatif* dengan jenis penelitian observasional analitik serta desain penelitian *cross sectional*. **Hasil** : menunjukkan bahwa lebih dari setengah jumlah responden (31 responden) mengalami infestasi *P. humanus var. capitis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat adanya hubungan antara tingkat pendidikan ($p = 0,393$), pengetahuan ($p = 0,055$), lama tinggal ($p = 0,181$), dan bentuk rambut ($p = 0,464$) terhadap keberadaan *P. humanus var. capitis*. Sebaliknya, terdapat hubungan antara *personal hygiene* ($p = 0,001$), umur ($p = 0,035$), dan panjang rambut ($p = 0,021$) terhadap keberadaan *P. humanus var. capitis*. **Perbedaan** : variable bebas, variabel terikat, lokasi penelitian dan waktu penelitian. **Kesamaan** : menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian observasional
2. **Pringgayuda, fitra et al.**, (2021) dengan judul “*Personal Hygiene* Yang Buruk Meningkatkan Kejadian *Pediculosis Capitis* Pada Santriwati Di Pondok Pesantren”. **Tujuan** : untuk mengetahui hubungan *personal*

hygiene dengan kejadian *Pediculosis capitis* pada santriwati di Pondok Pesantren Miftahul Falah Banyumas Lampung Tahun 2020. **Metode penelitian** : desain analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. **Hasil** : Hasil uji statistik *chi square* didapatkan p value = 0,000 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara *personal hygiene* dengan kejadian *pediculosis capitis* di Pondok Pesantren Miftahul Falah Banyumas Pringsewu Lampung Tahun 2020. Nilai Odds Ratio diperoleh 19,167 (95 % CI 5,881-62,471) yang berarti bahwa santriwati yang memiliki *personal hygiene* yang tidak baik berpeluang mengalami *pediculosis capitis* sebesar 19,167 kali lebih besar dibanding santriwati yang memiliki *personal hygiene* yang baik pada kejadian *pediculosis capitis*. **Perbedaan** : variabel bebas dan letak geografis. **Kesamaan** : menggunakan desain penelitian observasional

3. **Rosa, Emantis et al.,** (2021) dengan judul “HUBUNGAN KEJADIAN *PEDIKULOSIS KAPITIS* DENGAN KARAKTERISTIK RAMBUT, TIPE RAMBUT SERTA FREKUENSI KERAMAS PADA SANTRIWATI PESANTREN AL-HIKMAH, BANDAR LAMPUNG” **Tujuan** : untuk mengetahui hubungan kejadian *Pediculosis capitis* dengan karakteristik rambut, tipe rambut serta frekuensi keramas pada santriwati di Pesantren Al-Hikmah, Bandar Lampung. **Metode penelitian** : Desain penelitian analitik observasi dengan pendekatan *cross sectional*. **Hasil** : dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara karakteristik panjang rambut santriwati dengan kejadian *pediculosis capitis* dengan nilai ($p = 0,026$). Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tipe rambut santriwati dengan kejadian *pediculosis capitis* dengan nilai ($p = 0,388$) dan antara frekuensi keramas dengan kejadian *pediculosis capitis* nilai sebesar ($p = 0,620$). **Perbedaan** : variabel bebas, letak geografis, dan demografis. **Kesamaan** : metode penelitian analitik observasi dengan pendekatan *cross sectional*.